

# Pengembangan Sekolah SMA Berbasis Kewirausahaan

Oleh:

Ikhwan Hariono,

Istikomah

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2024

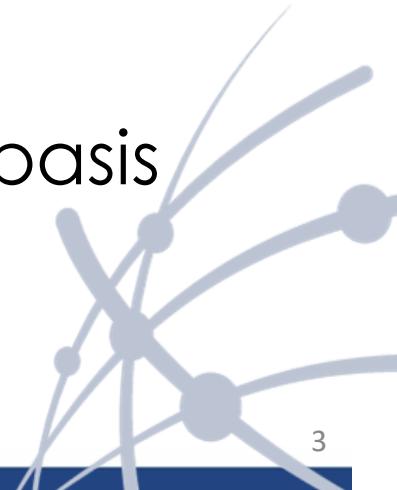


# Pendahuluan

Pemerintah telah berupaya memasyarakatkan kewirausahaan, namun upaya tersebut belum membawa pengaruh yang signifikan karena masih banyak penduduk yang tidak produktif setiap tahunnya. Melalui Surat Keputusan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Menengah Atas diantaranya berupa project Penguatan Profil Pancasila yang salah satu indikatornya ada Project Kewirausahaan. Maka siswa didorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan setelah lulus atau bahkan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kurikulum merdeka ini ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik disekolah. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan disekolah, pada pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa landasan hukum Pendidikan kewirausahaan di sekolah?
2. Apa saja faktor eksternal pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah?
3. Apa saja faktor internal pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah?
4. Apa saja rencana strategis pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan?
5. Apa saja aspek rencana pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan?



# Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model sekolah menengah atas (SMA) berbasis kewirausahaan. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menghasilkan produk atau model baru yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan.

# Hasil

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dan kebutuhan dunia kerja. Sebagian besar kepala sekolah, guru, dan orang tua setuju bahwa pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan analisis kebutuhan, model pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan dirancang dengan beberapa komponen utama, yaitu:

a) Kurikulum Kewirausahaan:

Yaitu kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari.

b) Pelatihan Guru:

Yaitu program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar kewirausahaan.

c) Fasilitas Pendukung:

Yaitu pengembangan ruang praktik kewirausahaan dan laboratorium bisnis di sekolah.

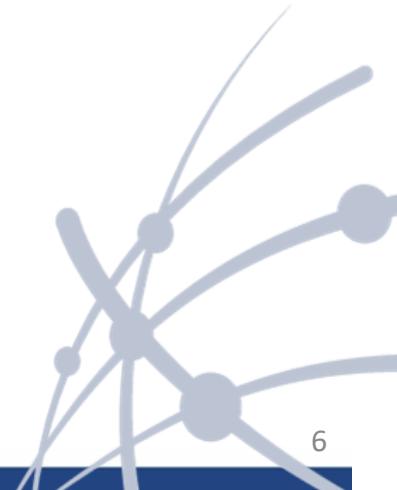
d) Kerjasama Eksternal:

Kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa.



# Hasil

Model yang telah dirancang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan diuji coba di beberapa sekolah pilot. Selama implementasi, program pelatihan guru dilakukan secara intensif, dan fasilitas pendukung mulai dioperasikan. Kerjasama dengan dunia usaha dan industri juga mulai terjalin, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari praktisi.



# Pembahasan

## 1. Peningkatan Keterampilan Siswa

Model sekolah berbasis kewirausahaan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Nurhadi, 2020). Siswa yang terlibat dalam program ini lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif.

## 2. Peran Guru dalam Pendidikan Kewirausahaan

Pelatihan dan workshop yang diberikan kepada guru telah meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar kewirausahaan. Guru merasa lebih siap dan mampu mengintegrasikan konsep kewirausahaan dalam mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberhasilan program pendidikan kewirausahaan.

## 3. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri

Kemitraan dengan dunia usaha dan industri memberikan nilai tambah yang signifikan bagi program ini. Melalui kerjasama ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan langsung dari para profesional. Ini membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan dan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.

## 4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun model ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas pendukung. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan orang tua juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hambatan ini melalui peningkatan dukungan kebijakan dan sosialisasi program.

# Temuan Penting Penelitian

- 1. Kebutuhan Mendesak untuk Pendidikan Kewirausahaan** Penelitian ini menemukan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah menengah atas (SMA). Stakeholder seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua mengidentifikasi bahwa siswa SMA memerlukan keterampilan kewirausahaan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.
- 2. Kurikulum yang Belum Memadai** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang ada di SMA belum memadai dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan kewirausahaan. Kurikulum yang ada cenderung fokus pada aspek teoretis tanpa memberikan cukup ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan inovatif yang diperlukan dalam dunia bisnis.
- 3. Keterbatasan Kompetensi Guru** Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak guru di SMA belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar kewirausahaan. Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat menyampaikan materi kewirausahaan secara efektif dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.
- 4. Minimnya Fasilitas Pendukung** Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah SMA belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung pendidikan kewirausahaan, seperti laboratorium bisnis, ruang kerja kreatif, dan akses ke sumber daya yang relevan. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam implementasi program kewirausahaan yang efektif.
- 5. Potensi Kerjasama dengan Dunia Usaha** Penelitian ini menemukan bahwa kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/industri memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui kemitraan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga, seperti magang, proyek bisnis, dan bimbingan dari profesional di bidang kewirausahaan. Kerjasama ini juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program kewirausahaan yang lebih relevan dan kontekstual.
- 6. Peningkatan Keterampilan Siswa** Implementasi model sekolah berbasis kewirausahaan yang diusulkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif, problem-solving, kepemimpinan, dan inisiatif untuk memulai proyek kewirausahaan.
- 7. Budaya Kewirausahaan di Sekolah** Penelitian ini juga menemukan bahwa model yang diusulkan dapat menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Guru dan siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan, dengan peningkatan minat dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bisnis dan inovasi.



# Manfaat Penelitian

**Bagi Sekolah:** Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah SMA dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pendidikan berbasis kewirausahaan. Sekolah dapat mengadopsi model ini untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, memperkuat budaya inovasi, dan mempersiapkan siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

**Bagi Guru:** Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar kewirausahaan. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan.

**Bagi Siswa:** Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan menyediakan model pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Siswa yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif, inisiatif, dan keterampilan problem-solving yang lebih baik, yang semuanya sangat penting dalam dunia kerja modern.

# Referensi

- [1] Solomon, G. "The Role of Entrepreneurship Education in Developing the Entrepreneurial Mindset." *Journal of Business Venturing*, 2007.
- [2] Kuratko, D. F. "The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges." *Entrepreneurship Theory and Practice*, (2005).
- [3] Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. "Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education, and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review." *International Small Business Journal* (1997).
- [4] Lackéus, M. "Entrepreneurship in Education – What, Why, When, How." *OECD*.  
"The integration of entrepreneurship into high school curricula can bridge the gap between theoretical knowledge and practical application." (2015).
- [5] Katz, J. A. "The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education." *Journal of Business Venturing*. (2003).
- [6] Hills, G. E., & Wright, M. "The Role of Entrepreneurship Education in Fostering Innovation and Creativity." *International Journal of Entrepreneurship Education*. (2006).
- [7] Rae, D. "Entrepreneurship: From Opportunity to Action." Routledge. (2006).
- [8] Bosma, N., & Levie, J. "Global Entrepreneurship Monitor: 2010 Global Report." *Global Entrepreneurship Research Association*. (2010).



# Referensi

- [9] Mason, C., & Brown, R. "Entrepreneurship: A New Agenda for Research and Policy." Routledge. (2013).
- [10] Solesvik, M. Z., et al. "Entrepreneurship Education and Training: An Overview of European Trends." International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research. (2013).
- [11] Pittaway, L., & Cope, J. "Entrepreneurship Education: A Systematic Review of the Evidence." International Small Business Journal. (2007).
- [12] Fayolle, A. "Personal Views on the Future of Entrepreneurship Education." Entrepreneurship & Regional Development. (2013).
- [13] Neck, H. M., & Greene, P. G. "Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers." Journal of Small Business Management. (2011)
- [14] Walter, S. G., & Block, J. "Outcomes of Entrepreneurship Education: An Institutional Perspective." Journal of Business Venturing. (2016).
- [15] Verheul, I., & Thurik, A. R. "Start-Up Capital: Does Gender Matter?" Small Business Economics. (2001).



